

M-15

SEKTOR EKONOMI DAN PENDAPATAN RUMAH TANGGA PEDESAAN DI PROVINSI JAWA TENGAH (ANALISA SISTEM NERACA SOSIAL EKONOMI)

Sri Subanti¹⁾, Edy Dwi Kurniati²⁾, Hartatik³⁾, Dini Yuniarti⁴⁾, Arif Rahman Hakim⁵⁾

^{1,3)}Prodi Statistika FMIPA, Universitas Sebelas Maret

^{1,3)}Grup Riset Statistika Terapan FMIPA, Universitas Sebelas Maret

¹⁾PUSPARI LPPM, Universitas Sebelas Maret

^{2,5)}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI

^{4,5)}Grup Riset Sustainable Development, Prodi Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Ahmad Dahlan

sri_subanti@yahoo.co.id, edy.d.kurniati@yahoo.co.id, hartatik@uns.ac.id,

dini.yuniarti@gmail.com, arhaqkm@gmail.com

Abstrak

Paper ini bertujuan untuk mengetahui peran sektor ekonomi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga pedesaan di provinsi Jawa Tengah. Paper ini menggunakan data Sistem Neraca Sosial Ekonomi Provinsi (SNSE) Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004. Sektor ekonomi dalam paper ini terbagi menjadi 6 sektor sesuai deskripsi yang terdapat dalam data SNSE. Analisa dalam paper ini menggunakan pengganda neraca atau account multiplier. Temuan paper ini, (1) sektor keuangan, real estate, dan jasa berkontribusi paling besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di pedesaan; (2) sektor pertambangan, industri pengolahan kecuali makanan, listrik, gas, dan air minum berkontribusi paling kecil dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga di pedesaan; dan (3) hanya sektor pertanian tanaman lain, kehutanan, dan perburuan yang kontribusinya terhadap peningkatan rumah tangga pedesaan berpendapatan rendah lebih kecil dibandingkan rumah tangga pedesaan berpendapatan tinggi. Rekomendasi paper ini adalah pemerintah dapat terus mendorong perkembangan sektor keuangan, real estate, dan jasa agar dapat lebih berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pedesaan khususnya bagi rumah tangga dengan pendapatan rendah.

Kata Kunci: Sektor Ekonomi, Pendapatan Rumah Tangga, Pedesaan, SNSE

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi nasional senantiasa mempunyai dampak terhadap struktur ekonomi nasional maupun daerah. Pembangunan yang berorientasi pada sektor tertentu cenderung meningkatkan prestasi sektor tersebut dalam kurun waktu tertentu. Meski demikian, aktivitas pembangunan idealnya dapat meningkatkan kualitas masyarakat, pemerataan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang optimal, perluasan tenaga kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat [Soepono, 1993 dalam Subanti & Hakim, 2009]. Untuk mencapai hal tersebut khususnya peningkatan taraf hidup masyarakat yang salah satunya dapat diukur dari peningkatan pendapatan rumah tangga, seyogyanya pembangunan ekonomi dapat menggerakkan perekonomian lokal sehingga aktivitas ekonomi yang dilakukan menjadi lebih nyata dan signifikan. Dimana ketika perekonomian makin besar maka idealnya sektor

pendukung yang diperlukan dapat dipenuhi dari perekonomian lokal atau dengan kata lain terdapat keterlibatan yang besar dari masyarakat lokal [Subanti & Hakim, 2009].

Paper ini menjadi relevan terkait dengan kebijakan pemerintah untuk mengurangi angka urbanisasi dapat menjadi lebih efektif apabila ada informasi yang spesifik kenapa orang bersedia bekerja tidak dikota atau tidak melakukan migrasi. Fenomena urbanisasi bagi sebagian orang dipandang sebagai masalah. Namun belum diketahui pasti, apakah terdampak dampak positif atautkah negatif, khususnya terhadap perekonomian pedesaan serta sektor mana saja yang cukup prospektif bagi aktivitas ekonomi di pedesaan. Oleh karena itu, fokus tujuan paper ini adalah untuk mengetahui peran sektor ekonomi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya rumah tangga pedesaan di Provinsi Jawa Tengah.

2. METODE PENELITIAN

a. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) Provinsi Jawa Tengah yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika. Data SNSE disusun dari beberapa data sekunder seperti tabel input output, survey sosial ekonomi nasional, survei perusahaan dan industri, dan berbagai pengeluaran pemerintah. Data SNSE Provinsi Jawa Tengah yang digunakan dalam paper ini adalah data SNSE tahun 2004 yang merupakan data SNSE terkini yang dimiliki provinsi Jawa Tengah.

Data SNSE tahun 2004 Provinsi Jawa Tengah terdiri dari enam kategori industri dan enam kategori rumah tangga. Kategori rumah tangga adalah sebagai berikut buruh tani; pengusaha pertanian; pengusaha bebas golongan rendah, tenaga TU, pedagang keliling, pekerja bebas sektor angkutan, jasa perorangan, buruh kasar, bukan angkatan kerja & golongan tidak jelas didesa; pengusaha bebas golongan atas, pengusaha bukan pertanian, manajer, militer, profesional, teknisi, guru, pekerja TU & penjualan golongan atas di desa; pengusaha bebas golongan rendah, tenaga TU, pedagang keliling, pekerja bebas sektor angkutan, jasa perorangan, buruh kasar, bukan angkatan kerja & golongan tidak jelas dikota; dan pengusaha bebas golongan atas, pengusaha bukan pertanian, manajer, militer, profesional, teknisi, guru, pekerja TU & penjualan golongan atas di kota. Kategori industri sebagai berikut pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, industri makanan; pertanian tanaman lainnya, kehutanan dan perburuan; pertambangan, industri pengolahan kecuali makanan, listrik, gas & air minum; perdagangan, pengangkutan & komunikasi, jasa perseorangan & RT, restoran & perhotelan; dan lembaga keuangan, real estate, pemerintah, jasa sosial & kebudayaan, jasa hiburan [BPS, 2005].

b. Pendekatan SNSE

Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) atau Social Accounting Matrix (SAM) merupakan sebuah matriks yang merangkum neraca sosial dan ekonomi menyeluruh. Kumpulan-kumpulan neraca (*account*) tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok neraca endogen dan kelompok neraca eksogen. Secara garis besar kelompok neraca endogen dibagi ke dalam tiga blok, yaitu blok neraca faktor produksi, blok neraca institusi dan blok neraca kegiatan produksi. Untuk menyingkat penulisan ketiga blok tsb selanjutnya akan disebut blok Faktor Produksi, Blok Institusi dan Blok Produksi. Transaksi eksogen terdiri dari transaksi-transaksi lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam transaksi endogen atau yang dikeluarkan dari endogen. Yang termasuk ke dalam transaksi eksogen adalah ekspor, impor, investasi, pengeluaran pemerintah, dan lain-lain [BPS,2005; Hartono & Resosudarmo, 2007; Subanti dkk, 2016].

Setiap neraca dalam SNSE disusun dalam bentuk baris dan kolom. Vektor baris menunjukkan perincian pengeluaran. Untuk kegiatan yang sama, jumlah baris sama dengan jumlah kolom, dengan kata lain jumlah penerimaan sama dengan jumlah pengeluaran. Susunan SNSE secara sederhana dapat dilihat pada tabel berikut [BPS,2005; Hartono & Resosudarmo, 2007; Isard dkk, 1998; Subanti dkk, 2016].

Tabel 1. Bentuk Sederhana Tabel SNSE

				Pengeluaran				
				Neraca Endogen			Neraca Eksogen	Total
				Faktor Produksi	Institusi	Kegiatan Produksi		
				1	2	3	4	5
Penerimaan	Neraca Endogen	Faktor Produksi	1	0	0	T_{13}	X_1	Y_1
		Institusi	2	T_{21}	T_{22}	0	X_2	Y_2
		Kegiatan Produksi	3	0	T_{32}	T_{33}	X_3	Y_3
	Neraca Eksogen	4	L_1	L_2	L_3	R	Z	
Jumlah			5	Y'_1	Y'_2	Y'_3	Z'	

Kerangka SNSE dapat dipakai untuk mengestimasi efek perubahan eksogen dan injeksi ke-dalam perekonomian, seperti kenaikan pengeluaran pemerintah atau ekspor. Setiap injeksi dalam SNSE akan ditransmisikan melalui sistem SNSE yang saling terkait. Efek dari injeksi pada neraca endogen akan diestimasi melalui proses multiplier. Untuk keperluan analisa multiplier, neraca endogen dari matriks transaksi dikonversikan ke matriks koefisien (proporsi pengeluaran rata-rata). Hal ini secara sederhana dapat diperoleh dengan cara membagi elemen neraca endogen dengan total pendapatan setiap kolom dimana elemen itu berada. Maka kita dapatkan matriks koefisien A.

Matriks A ini menunjukkan pengaruh langsung dari perubahan yang terjadi pada sebuah sektor terhadap sektor lain. Oleh karena itu, total pendapatan dari setiap neraca endogen (Y) dapat diberikan sebagai:

$$Y = AY + X \quad (1)$$

yang menyatakan bahwa jumlah baris neraca endogen dapat diperoleh dengan mengalikan proporsi pengeluaran rata-rata dengan pendapatan dan ditambah total pendapatan eksogen (X). Persamaan (1) dapat ditulis kembali sebagai

$$Y = (I-A)^{-1}X \quad (2)$$

Kalau $M_a = (I-A)^{-1}$, maka

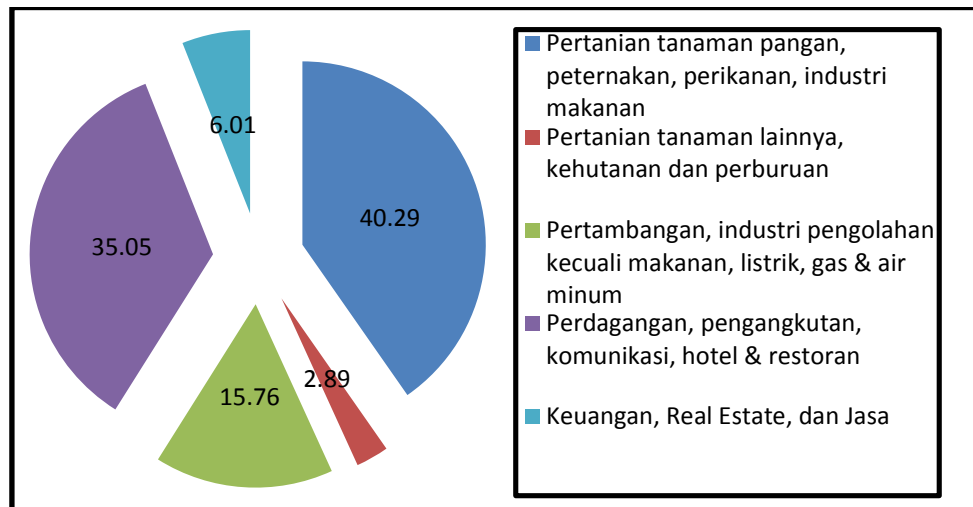
$$Y = M_a X \quad (3)$$

Matriks A berisi koefisien-koefisien yang menunjukkan pengaruh langsung dari perubahan yang terjadi pada sebuah sektor terhadap sektor yang lain. M_a merupakan pengganda neraca (*Accounting Multiplier*) merupakan pengganda yang menunjukkan pengaruh perubahan pada setiap sektor lainnya setelah melalui keseluruhan proses dalam sistem SNSE [Hartono & Resosudarmo, 2007; Isard dkk, 1998; Subanti dkk, 2016].

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini membahas hasil analisa data dan pembahasan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Kontribusi sektor ekonomi terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004 menunjukkan bahwa kontributor terbesar ada pada sektor pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan industri makanan sebesar 40,29 persen lalu diikuti oleh sektor perdagangan, pengangkutan, komunikasi, hotel dan restoran sebesar 35,05 persen. Kontributor terkecil ada pada sektor pertanian tanaman lainnya, kehutanan, dan perburuan. Sektor keuangan, real estate, dan jasa menyumbang 6,01 persen terhadap perekonomian di Provinsi Jawa Tengah pada tahun yang sama.

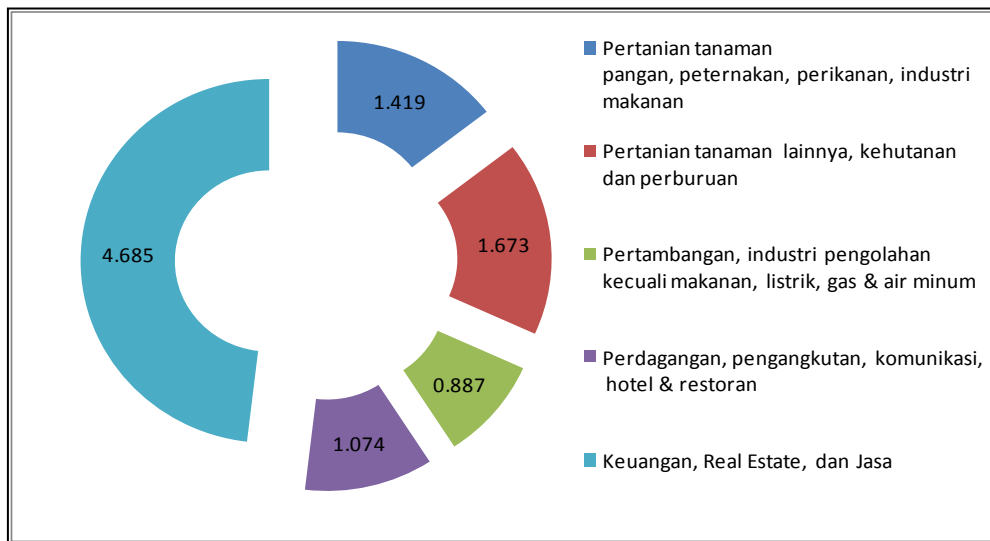
Berikutnya, tulisan ini akan mencoba melihat dampak pengganda sektor ekonomi terhadap institusi khususnya rumah tangga. Rumah tangga disini dibedakan menjadi dua yaitu rumah tangga yang tinggal didesa berpendapatan tinggi dan berpendapatan rendah. Sebagaimana terlihat dalam gambar 2 dan gambar 3. Berdasarkan kedua gambar, sektor keuangan, real estate, dan jasa memberikan dampak terbesar terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di desa baik bagi rumah tangga berpendapatan tinggi maupun rendah. Berikutnya, diikuti sektor pertanian tanaman lainnya, kehutanan, dan perburuan serta sektor pertanian tanaman pangan, peternakan, perikanan, dan industri makanan. Meskipun dampak kelompok sektor tersebut tidak jauh berbeda.



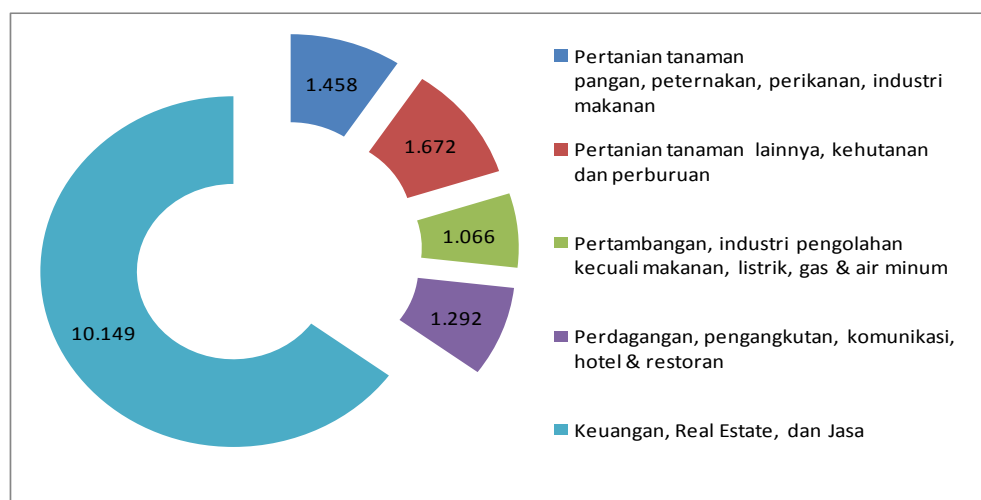
Gambar 1. Kontribusi Sektor Ekonomi terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004 (%)

Berikutnya, sektor pertambangan dan industri pengolahan kecuali makanan, listrik, gas, dan air minum menyumbang dampak paling kecil dari kelima sektor yang ada. Lalu hanya sektor pertanian tanaman lain, kehutanan, dan perburuan yang dampaknya terhadap peningkatan rumah tangga pedesaan berpendapatan rendah lebih kecil dibandingkan rumah tangga pedesaan berpendapatan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan *expected income* antar sektor pedesaan dan sektor modern sehingga mendorong kemungkinan peluang terjadinya mobilitas tenaga kerja dari desa ke kota. *Expected income* yang dimaksud merupakan fungsi dari upah yang ditawarkan di kedua sektor. Keputusan individu bekerja dikarenakan penghasilan di sektor tersebut dipandang lebih tinggi, sementara sektor informal dipandang sebagai penampungan bagi migran yang belum tertampung di sektor formal.

Dalam proses transfer tenaga kerja dari desa ke kota tersebut menurut Todaro (1969) dapat pandang melalui dua tahap, pertama: pekerja pindah dari pekerjaan di desa yang mempunyai produktivitas rendah ke pekerjaan sektor industri di kota yang berproduktivitas lebih tinggi. Namun secara empiris terdapat kemungkinan bahwa tenaga kerja dari desa yang pada umumnya *unskilled labor* tersebut dapat menemukan upah yang lebih baik seperti umumnya upah tenaga kerja dari perkotaan. Tahap kedua adalah: pekerja yang tidak berpendidikan tersebut perlu waktu untuk sementara berada pada sektor perkotaan yang tradisional (didefinisikan sebagai: pekerjaan yang tidak umum dilakukan oleh pekerja kota, yang dicirikan *sebagai under employed* atau *sproradically employed*).



Gambar 2. Dampak Pertumbuhan Sektor Ekonomi terhadap Rumah Tangga Pedesaan Berpendapatan Tinggi



Gambar 3. Dampak Pertumbuhan Sektor Ekonomi terhadap Rumah Tangga Pedesaan Berpendapatan Rendah

Dampak sektor keuangan, real estate, dan jasa pada rumah tangga pedesaan berpendapatan rendah sebesar 10,149. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa setiap pertumbuhan sektor tersebut sebesar 1 unit akan mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga pedesaan berpendapatan rendah sebesar 10,149 unit. Sebaliknya, nilai untuk sektor keuangan, real estate, dan jasa pada rumah tangga pedesaan berpendapatan tinggi sebesar 4,685 dapat diinterpretasikan bahwa setiap pertumbuhan sektor tersebut sebesar 1 unit akan mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga pedesaan berpendapatan tinggi sebesar 4,685 unit.

Temuan ini mengandung makna bahwa peran sektor keuangan, real estate, dan jasa dapat memegang peran penting terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat atau rumah tangga di pedesaan. Meskipun kontribusi sektor tersebut pada perekonomian di tahun 2004 paling kecil tapi dampak ekonomi yang diberikan adalah paling besar dibandingkan kelompok sektor lainnya. Pengembangan sektor ini dengan benar, maka akan meningkatkan kesempatan masyarakat dalam berinvestasi dengan cara yang efektif dan produktif selain juga memperluas layanan keuangan dan inklusi keuangan. Pada gilirannya hal ini akan meningkatkan daya saing produk dan memperbesar potensi keuntungan dari penjualan output yang dihasilkan. Selain itu, sektor ini diharapkan dapat berperan lebih besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi kemiskinan [Duong & Izumida, 2002]. Pemerintah juga perlu menghilangkan hambatan yang diterima pekerja pada suatu sektor khususnya ketika masuk ke wilayah perkotaan meskipun sekarang sudah tidak lagi merupakan masalah, tampaknya masih ada hambatan bagi individu untuk masuk ke sektor yang sifatnya lebih formal. Hambatan tersebut adalah terbatasnya kesempatan kerja di satu sisi, dan di sisi lain kualitas pendidikan migran yang rendah untuk bisa masuk ke sektor formal. Kondisi ini yang menyebabkan dominannya migran yang bekerja sebagai buruh non pertanian [Susilowati, 2005].

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa (1) sektor keuangan, real estate, dan jasa memberikan dampak terbesar terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga di desa baik bagi rumah tangga berpendapatan tinggi maupun rendah; (2) sektor pertambangan dan industri pengolahan kecuali makanan, listrik, gas, dan air minum menyumbang dampak paling kecil dari kelima sektor yang ada; dan (3) sektor pertanian tanaman lain, kehutanan, dan perburuan yang dampaknya terhadap peningkatan rumah tangga pedesaan berpendapatan rendah lebih kecil dibandingkan rumah tangga pedesaan berpendapatan tinggi.

Rekomendasi paper ini adalah pemerintah dapat terus mendorong perkembangan sektor keuangan, real estate, dan jasa agar dapat lebih berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga pedesaan khususnya bagi rumah tangga dengan pendapatan rendah sehingga sektor ini juga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penurunan kemiskinan. Selain itu, perlunya peran pemerintah untuk terus berupaya mendorong pembangunan infrastruktur seperti jalan dan sarana transportasi utama serta pendukung agar dapat menjangkau sampai ke desa - desa sehingga meningkatkan gerak mobilitas komutasi penduduk dari wilayah pedesaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. (2005), Jawa Tengah dalam Angka 2015. BPS Jawa Tengah. Jawa Tengah : BPS Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistika. (2005), Sistem Neraca Sosial Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Tahun 2004. Jawa Tengah : BPS Jawa Tengah.
- Duong, P.B., dan Izumida, Y. (2002), Rural development finance in Vietnam: A microeconomic analysis of household surveys, *World Development* **30** (2), 319-335.
- Hartono, Djoni., dan Resosudarmo, Budi P. (2007). *The Economy – Wide Impact of Controlling Energy Consumption in Indonesia : An Analysis using a Social Accounting Matrix Framework*, CEDS Working Paper No 200702.
- Isard, Walter., Azis, Iwan Jaya., Drennan, M. P., Miller, R. E., Saltzman, S., dan Thorbecke, E. (1998). *Methods of Interregional and Regional Analysis*. Aldershot, UK: Ashgate Publishing Ltd.
- Subanti, Sri., dan Hakim, Arif Rahman. (2009). Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Tenggara : Pendekatan Sektor Basis dan Analisis Input Output. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* **Vol 10** (1), 13- 33.
- Subanti, Sri., Mulyanto., Kurdi, Nugthoh Arfawi., dan Hakim, Arif Rahman. (2016). *The Economic Impact of Tourism Sector in Central Java Province : An Analysis of Social Accounting Matrix*. AIP Conference Proceedings, 1746, 020053. doi: 10.1063/1.4953978.
- Susilowati, Sri Hery. (2005). *Dampak Mobilitas Tenaga Kerja terhadap Rumah Tangga Pedesaan*. Diakses dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/download/4068/3057>
- Todaro, M.P. (1969). A Model of Labor Migration and Urban Unemployment in Less Developed Countries. *The American Economic Review*, **59** (4), 138 – 148.